

## Permasalahan Guru Pjok Mengenai Kurangnya Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Ariel ginting<sup>1</sup>, Samsuddin Siregar<sup>2</sup>, Titus Manik<sup>3</sup>, Muhammad Arif Fadly<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan

e-mail: <sup>1</sup>[gintingariel5@gmail.com](mailto:gintingariel5@gmail.com), <sup>2</sup>[samsuddinsiregar@unimed.ac](mailto:samsuddinsiregar@unimed.ac), <sup>3</sup>[manikititus2@gmail.com](mailto:manikititus2@gmail.com)

<sup>4</sup>[muhammadariffadli0101@gmail.com](mailto:muhammadariffadli0101@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 27-09-2024

Revised 14-10-2024

Accepted 21-10-2024

#### Keyword:

Guru, Siswa, PJOK, Keaktifan, Pembelajaran

### ABSTRACT

Salah satu keluhan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini yaitu khususnya ditingkat Sekolah Dasar yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dan ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keaktifan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang bersumber dari artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber online lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Hasil penelitian penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh hubungan siswa dengan keluarga, disini yang paling berperan yaitu orang tua karena apabila siswa dilatih di rumah untuk belajar maka di sekolah pun siswa akan antusias dalam pembelajaran tetapi sebaliknya jika di rumah siswa tidak dilatih untuk belajar maka mereka tidak akan pernah serius untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dapat disimpulkan penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh kesehatan siswa karena jika siswa sakit maka mereka tidak akan semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi tertentu, tidak semua siswa menyukai atau tertarik untuk mempelajari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

## PENDAHULUAN

Salah satu keluhan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini yaitu khususnya ditingkat Sekolah Dasar yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor dan ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keaktifan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti keadaan fisik siswa, kesehatan, motivasi belajar, minat bakat dan kemampuan siswa sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga didalamnya yang paling berperan yaitu orang tua siswa, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar siswa. serta bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. "Slameto (2003:54) mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal merupakan faktor keaktifan belajar yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berasal dari luar individu.

Salah satu strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat merangsang munculnya kemampuan berpikir yang sistematis dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan sederhana tetapi dapat merangsang pikiran siswa sehingga siswa menjadi aktif dan antusias dalam memberikan jawaban-jawaban.

Pertanyaan yang di berikan harus mengandung jawaban yang bervariasi agar siswa tidak segan dalam mengemukakan pendapatnya."Dimiyati (2009:123) keingintahuan yang ada pada siswa meliputi

kualitas pertanyaan yang diajukan pada guru, kualitas pertanyaan yang menyimpang dari topik bahasan, dan kualitas pertanyaan yang mengarah kepada penjelasan masalah-masalah yang ada pada topik”.

Djaali (2014:99) “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi mejadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal)”. Dari pembahasan tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana faktor internal dan eksternal menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian yang kami lakukan adalah lingkuan kampus universitas negeri medan (UNIMED) pada hari selasa tanggal 5 oktober 2024 pada pukul 16.00 WIB. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang bersumber dari artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber online lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa tentang analisis faktor penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa:

Penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh kesehatan siswa karena jika siswa sakit maka mereka tidak akan semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi tertentu, tidak semua siswa menyukai atau tertarik untuk mempelajari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Bakat yang dimiliki oleh setiap siswa, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama ada siswa yang unggul pada pelajaran Olahraga jadi itu juga sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas. Kemudian cara belajar siswa, karena siswa yang cara belajarnya baik akan berbeda dengan siswa yang memiliki cara belajar yang kurang baik, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas.

Penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh hubungan siswa dengan keluarga, disini yang paling berperan yaitu orang tua karena apabila siswa dilatih di rumah untuk belajar maka di sekolah pun siswa akan antusias dalam pembelajaran tetapi sebaliknya jika di rumah siswa tidak dilatih untuk belajar maka mereka tidak akan pernah serius untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Sekolah, ini juga merupakan faktor eksternal karena ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti gedung sekolah, kelengkapan dalam kelas. Masyarakat dan lingkungan, ini juga faktor dari luar yang sangat berpengaruh bagi siswa karena sikap dan perilaku siswa dapat diketahui dari lingkungan dimana siswa tersebut tumbuh dan berkembang, jika siswa berada di lingkungan yang baik maka mereka juga akan bersikap baik dan sopan tetap sebaliknya jika siswa berada di lingkungan orang-orang yang kurang baik maka siswa akan memiliki etika yang kurang baik pula.

Peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Beberapa peran utama guru PJOK dalam hal ini adalah:

- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan: Guru PJOK dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui aktivitas fisik yang interaktif dan menarik. Dengan metode ini, siswa akan merasa lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- Memotivasi Siswa: Guru PJOK berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Guru yang mampu membangun semangat belajar akan meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan.
- Pengembangan Kerja Sama Tim: Aktivitas olahraga yang diajarkan guru PJOK sering kali melibatkan permainan kelompok yang membutuhkan kerja sama tim. Ini akan membantu siswa lebih aktif dalam berkolaborasi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

- Meningkatkan Kesadaran Akan Kesehatan: Guru PJOK juga berperan dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh melalui aktivitas fisik. Dengan menyadari pentingnya kesehatan, siswa cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- Variasi Pembelajaran: Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti permainan, tantangan fisik, dan kegiatan yang melibatkan kinestetik, guru PJOK dapat menjaga keaktifan siswa. Pembelajaran yang bervariasi membantu siswa tidak mudah bosan dan tetap termotivasi.
- Penguatan Rasa Percaya Diri: Guru PJOK membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri melalui pencapaian fisik dan olahraga. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tantangan atau tugas fisik, mereka merasa lebih percaya diri, yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi di kelas.
- Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab: Melalui aktivitas olahraga, guru PJOK mengajarkan disiplin, seperti aturan permainan atau menjaga sportivitas. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan keaktifan siswa karena mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dalam aktivitas belajar

### **KESIMPULAN**

Penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh kesehatan siswa karena jika siswa sakit maka mereka tidak akan semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi tertentu, tidak semua siswa menyukai atau tertarik untuk mempelajari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Beberapa peran utama guru PJOK dalam hal ini adalah:

- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan
- Memotivasi Siswa
- Pengembangan Kerja Sama Tim, Dll.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djaali. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. CV Wacana Prima. Bandung
- Dimiyati. (2009). Penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
- Eko, Prastyo. (2010). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Multimedia Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Chassis Dan Pemindah Tenaga Kelas Kelas XI TMO B SMKN 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Hakpantria, Patintingan, M. L., & Saputra, N. (2022). Budaya Longko As a Character Building of Student Speech. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 3(2), 84-88.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. (2008). Pembelajaran Aktif Meningkatkan Kegiatan di Kelas. Jakarta: Indeks
- Huda, Niamul. (2020). Penerapan metode tanya jawab sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas V. *Jurnal El-Barqie. Jurnal MA Darussalam*, 1(1), 145-149.